

**Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

<sup>1</sup>Widya Arviana Astuti

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

<sup>1</sup>[widyaarviana26@gmail.com](mailto:widyaarviana26@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of intellectual capital and good corporate governance on the financial performance of banking companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. So that the research variables consist of 4 (four) independent variables, namely intellectual capital (X1), independent board of commissioners (X2), audit committee (X3). Institutional ownership (X4) and the dependent variable is Return on equity (Y). The population of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Samples were taken using purposive sampling. The type of data used in this research is quantitative data. The data analysis method used in this study is a method of multiple linear regression statistical analysis. The results of this study indicate that Intellectual Capital (X1) has no significant effect on Company Performance proxied by Return on Equity, Independent Board of Commissioners (X2) has no significant effect on Company Performance proxied by Return on Equity, Audit Committee (X3) has no significant effect on Company Performance proxied by Return on Equity, and Independent Ownership (X4) has no significant effect on Company Performance proxied by Return on Equity. The results of this study also show that the independent variables (Intellectual Capital, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Independent Ownership) are 0.6%. While the remaining 99.4% the quality of financial performance is influenced by other variables.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Financial Performance, Independent Board Of Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, And Return On Equity*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Sehingga variabel penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel independen yaitu *intellectual capital* (X<sub>1</sub>), dewan komisaris independen (X<sub>2</sub>), komite audit (X<sub>3</sub>). Kepemilikan institusional (X<sub>4</sub>) dan variabel dependennya yaitu Return on equity (Y). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity*, Dewan Komisaris Independen (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity*, Komite Audit (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity*, dan Kepemilikan Independen (X<sub>4</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen (*Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Independen ) 0,6%. Sedangkan sisanya sebesar 99,4% kualitas kinerja keuangan dipengaruhi variabel lain.

**Kata kunci :** *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Return On Equity*

**PENDAHULUAN**

Setiap entitas sejatinya harus mampu menghasilkan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dalam memaksimalkan kinerja perusahaan, dibutuhkan orang-orang yang berpengetahuan yang dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan. Hal ini di karenakan bahwa orang-orang yang berada di dalam perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari masyarakat ataupun investor, sehingga laba perusahaan akan terus meningkat (Saragih dan Sihombing, 2021).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mendefinisikan penghasilan adalah pendapatan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa yang disajikan ke dalam sebuah laporan keuangan. Bagi pihak internal laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan sehingga dengan diketahuinya kondisi keuangan dapat mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan dan merencanakan langkah yang tepat untuk perusahaan serta menjadikan bahan evaluasi apakah sudah mencapai target atau tidak pada periode sebelumnya. Selain itu, bagi pihak eksternal yaitu investor dengan laporan keuangan dapat mempertimbangkan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan perbankan, karena perbankan dianggap sebagai tiang pokok perekonomian suatu negara. Menurut Asih dan Septiani (2018) Bank mempunyai peranan dalam negeri dan luar negeri, yaitu bank memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam negeri, seperti administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang, penukaran dan perdagangan uang, pengawasan uang, perkreditan, dan pengiriman uang. Sedangkan peranan bank luar negeri, yaitu hal yang berhubungan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan, dan hubungan keuangan antar negara. Dari penjelasan peranan bank di atas dapat dilihat lembaga perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian, maka penilaian kinerja perusahaan perbankan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi sektor perbankan.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari

penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank (Aprianingsih dan Yushita, 2016)

Kinerja keuangan adalah suatu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Sedangkan bagi pihak internal, kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kondisi keuangan. Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan kunci dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Simamora dan Sembiring, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada variabel *intellectual capital dan good corporate governance*. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut berfungsi menciptakan nilai tambah dalam perusahaan (Saragih dan Sihombing, 2021).

*Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan yang bersumber dari modal manusia (*human capital*), struktural (*structural capital*), dan pelanggan (*customer capital*) sehingga memberikan sumber daya informasi dan pengetahuan dalam memberikan suatu perusahaan nilai lebih dalam kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan (Suharti & Priyadi, 2020).

Penerapan *intellectual capital* dalam lingkungan bisnis global merupakan hal yang baru, begitu juga di Indonesia. Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2015) tentang aset tidak berwujud yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek

produk/*brand names*). Walaupun dalam PSAK 19 tidak disebutkan secara jelas tentang *intellectual capital*, tetapi menyiratkan *intellectual capital* karena *intellectual capital* merupakan salah satu bagian dari asset tidak berwujud (Khairuni, dkk. 2019).

Di dunia perbankan *Intellectual capital* merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengandalkan kepercayaan dalam mengelola dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat. Perusahaan perbankan membutuhkan tenaga-tenaga profesional dan terampil serta memiliki integritas moral yang baik dan terpercaya. Perbankan diharapkan dapat memperoleh *Intellectual capital* yang kuat dalam mengantisipasi persaingan masa depan sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan memiliki visi jauh kedepan (Saragih dan Sihombing, 2021).

Pada era yang semakin maju, perusahaan yang unggul dan kompetitif yaitu perusahaan yang sadar akan pentingnya *intellectual capital*. Sebagai penggerak nilai dan kinerja perusahaan, maka ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yaitu dengan menggunakan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAICTM mempunyai tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *capital employed* (VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*).

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Sihombing (2021), Simamora dan Sembiring (2018) dan Priyantini (2017) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Syihabuddin, dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Simamora & Sembiring, (2018) menjelaskan tentang GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tujuan GCG adalah untuk mengatur perusahaan menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders*-nya. Dalam menjalankan mekanisme GCG, perusahaan dituntut tidak hanya memperhatikan nilai ekonomi dari kegiatannya tapi juga nilai tambah lain, keseimbangan kepentingan *stakeholders*, dan kepatuhan terhadap peraturan serta norma yang berlaku atas kegiatan yang dilakukan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional (Yuliningtyas dan Andayani, 2016)

Dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan mencegah terjadinya perilaku oportunistik. Dengan adanya dewan komisaris independen, maka kepentingan pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer. Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyantini (2017), Aprianingsih dan Yushita (2016), Candradewi dan Sedana (2016) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Yulianingtyas dan Andayani (2016), Pratama dan Ardini. (2019) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, unsur GCG yang lain yaitu Komite Audit. Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan – perusahaan. Seorang komite audit di angkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris Priyantini (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Priyantini (2017), Yuliningtyas dan Andayani (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari penelitian dari menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut dapat menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Maka kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham (Candradewi dan Sudana, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016), Priyantini (2017) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbanding balik dengan penelitian dari Yulianingtyas dan Andayani (2016) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang memiliki hubungan antaradua variabel atau lebih (Sugiyono 2015:20). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2021 dengan populasi sebanyak 47 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 sampel selama 4 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:83). Pengambilan sampel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria – kriteria sebagai berikut : 1)Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021. 2)Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut yaitu tahun 2018-2021. 3)Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2018 – 2021

serta disajikan dalam rupiah (Rp). 4)Perusahaan perbankan yang mengalami rugi selama periode 2018-2021. 5)Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2018-2021.

Data dianalisis menggunakan SPSS 23 dengan beberapa uji di antaranya; uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (parsial) dan koefisien determinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah pada tahun 2018-2021 sampel dalam penelitian ini ada 46 perusahaan perbankan yang telah *go public*.

Berikut hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	64	2.62	10.54	5.6900	1.87906
DKI	64	10.00	75.00	53.5855	16.19350
KA	64	3.00	6.00	3.5781	.77264
KI	64	39.61	116.43	76.2708	19.74179
ROE	64	,11	20.94	5.7228	4.85631
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimum sebesar 20.94. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 5.7228 artinya bahwa setiap Rp1 aset perusahaan dapat menghasilkan 5.7228% laba. Nilai standard deviasi Kinerja Perusahaan diprosikan dengan ROE sebesar 4.85631 (diatas rata-rata), artinya Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan ROE memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki nilai minimum sebesar 2,62 dan maksimum sebesar 10.54. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 5.6900. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasinya yaitu 5.6900 >

1.87906. Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel VAIC™ bersifat homogen. Nilai standar deviasi *intellectual capital* adalah sebesar 1.87906 (di bawah rata-rata), artinya *intellectual capital* memiliki tingkat variasi data yang kecil.

Variabel *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan maksimum sebesar 75.00. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 53.5855 lebih besar dari nilai standard deviasinya yaitu  $53.5855 > 16.19350$ . Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel DKI bersifat homogen.

Variabel *good corporate governance* yang diukur dengan komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 6,00. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5781 lebih besar dari nilai standard deviasinya yaitu  $3,5781 > 0,77264$ . Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel KA bersifat homogen.

Variabel *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 39.61 dan maksimum sebesar 116.43. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 76.2708 lebih besar dari nilai standard deviasinya yaitu  $76.2708 > 4.85631$ . Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel KI bersifat homogen.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik yang di antaranya terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71403852
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118

	Negative		-0.076
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed)			.027 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.315 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.303
		Upper Bound	.327

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan hasil *Monte Carlo Sig* 0,327 lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya uji multikolinearitas, digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.227	4.510		1.824	.073		
VAIC	.266	.351	.103	.759	.451	.867	1.154
DKI	.014	.039	.048	.370	.713	.936	1.068
KA	-1.204	.810	-.191	-1.486	.143	.962	1.040
KI	-.006	.033	-0.26	-.194	.847	.883	1.132

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel yakni *Vaic*<sup>TM</sup> memiliki nilai toleran  $0.867 > 0.10$ ; nilai VIF  $1.154 < 10$ , Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai toleransi  $0.936 > 0.10$ ; nilai VIF  $1.068 < 10$  dan Komite Audit memiliki nilai toleransi  $0.962 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.040 < 10$  Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai toleran  $0.883 > 0,10$ ; nilai VIF  $1.132 < 10$  sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas, menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.227	4.510		1.824	.073		
VAIC	.266	.351	.103	.759	.451	.867	1.154
DKI	.014	.039	.048	.370	.713	.936	1.068
KA	-1.204	.810	-.191	-1.486	.143	.962	1.040
KI	-.006	.033	-0.26	-.194	.847	.883	1.132

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel *intellectual capital* diukur dengan VAIC, GCG diukur dengan KI, DKI dan KA, nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai 0,05, Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dan variabel dependen tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya uji autokorelasi, menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berikut ini hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 <sup>a</sup>	.058	-.006	4.87122	.863
a. Predictors: (Constant), KA, KI, VAIC, DKI					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan table 4.5 di atas hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada kolom *Durbin-Watson* dengan nilai 0,863. Pada tabel Durbin-Watson dengan melihat pada jumlah data  $N = 16$  dan banyak variabel = 4 ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) diperoleh nilai batas atas ( $dU$ ) = 1.9351 dan nilai  $4-dU = 4 - 1.9351 = 2.0649$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W lebih kecil dari  $dU$  dan  $4-dU$  ( $d < dU < 4-dU$ ) yaitu  $0.863 < 1.9351 < 2.0649$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.227	4.510		1.824	.073
	VAIC	.266	.351	.103	.759	.451
	DKI	.014	.039	.048	.370	.713
	KA	-1.204	.810	-.191	-1.486	.143
	KI	-.006	.033	-0.26	-.194	.847

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

$$ROE = 8.227 + 0.266.VAIC + 0.014.DKI - 1.204.KA - 0,006.KI$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta yang diperoleh 8.227, menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu VAIC ( $X_1$ ), KI ( $X_2$ ), DKI ( $X_3$ ) dan KA ( $X_4$ ) adalah nol maka besarnya ROE akan sebesar 8.227.
2. Nilai koefisien VAIC ( $\beta_1$ ) = 0.266 menunjukkan jika VAIC ( $X_1$ ) mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.266 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien DKI ( $\beta_2$ ) = 0.014 menunjukkan jika DKI ( $X_2$ ) mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0.014 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien KA ( $\beta_3$ ) = -1.204 menunjukkan jika KA ( $X_3$ ) mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar 1.204 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien KI ( $\beta_4$ ) = -0.006 menunjukkan jika KI mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel ROE (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.006 dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual (sendiri), berikut hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.227	4.510		1.824	.073
	VAIC	.266	.351	.103	.759	.451
	DKI	.014	.039	.048	.370	.713
	KA	-1.204	.810	-.191	-1.486	.143
	KI	-.006	.033	-0.26	-.194	.847

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah 2023

Untuk menentukan t-tabel adalah t-tabel dapat dilihat pada tabel *statistic* pada signifikansi 0,05 dan menentukan (df) dengan cara jumlah data (n) dikurangi dua ( $df = n - 2$ ). Nilai  $t_{tabel}$  didapat dengan menentukan tingkat kepercayaan yaitu 0,05 dan menentukan derajat kebebasan (df) yaitu  $16-2 = 14$ . Hal ini berarti nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada kolom tingkat kepercayaan 0,05 dan df pada kolom 14 yaitu 1,761. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa:

### 1. Hasil Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan variabel independen yaitu variabel *Intellectual Capital* (VAIC) ( $X_1$ ) nilai signifikannya  $0,451 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  0,759. Jadi nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,759 < 1,761$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC) ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

### 2. Hasil Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan variabel independen *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan komisaris independen yaitu nilai signifikannya  $0,713 > 0,005$  dengan nilai  $t_{hitung}$  0,370. Jadi nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,370 < 1,761$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* ( $X_2$ ) dengan indikator dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

### 3. Hasil Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan variabel independen *Good Corporate Governance* dengan indikator komite audit yaitu nilai signifikannya  $0,143 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -1,486$ . Jadi nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1.486 < 1.761$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* ( $X_3$ ) dengan indikator komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

#### 4. Hasil Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan variabel independen *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan institusional yaitu nilai signifikannya  $0,847 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -0,194$ . Jadi nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0.194 < 1.761$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* ( $X_4$ ) dengan indikator kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu ROE.

Berikut hasil uji Koefisien Determinasi  $R^2$  pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 <sup>a</sup>	.058	-.006	4.87122	.863

a. Predictors: (Constant), KA, KI, VAIC, DKI  
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai disesuaikan dengan Adjust R Square sebesar .006 atau 0.6% ini menunjukkan variabel independen *intellectual capital* VAIC<sup>TM</sup> ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ROE. Sedangkan 99.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## **1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan diperoleh hasil bahwa variabel *Intellectual Capital* ( $X_1$ ) dengan nilai signifikannya  $0,451 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0.759 < 1,761$  terhadap Kinerja Perusahaan. Jadi berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* yang diprosikan dengan VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Hal ini disebabkan investor di Indonesia diduga tidak merespon informasi mengenai *Intellectual capital* sehingga investor melihat bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan khususnya sektor perbankan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Saragih dan Sihombing (2021), Simamora dan Sembiring (2018), dan Priyantini (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dengan indikatornya menggunakan VAIC berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

## **2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan diperoleh hasil bahwa Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) ( $X_2$ ) dengan nilai signifikannya  $0,713 > 0,005$  dan nilai  $t_{hitung} 0,370 < 1.761$  terhadap Kinerja Perusahaan.. Jadi berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hal ini disebabkan bahwa peran dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan kualitas saham melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan dan juga rendahnya kesadaran akan pentingnya sistem GCG terhadap peningkatan kualitas nilai perusahaan. Konsep yang di dasari pembentukan komisaris independen adalah berdasarkan prinsip kemandirian (*Independency*) dan akuntabilitas (*Accountability*), dimana jika kurang adanya pengawasan dari komisaris independen bisa jadi akan ada beberapa tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh pemilik saham.

### **3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan diperoleh hasil bahwa Variabel Komite Audit (KA) ( $X_3$ ) dengan nilai signifikannya  $0,143 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -1,486 < 1.761$  terhadap Kinerja Perusahaan. Jadi berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Priyantini (2017), Yuliningtyas dan Andayani (2016) menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa struktur komite audit yang diukur dari persentase jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan secara tidak langsung dapat mengurangi return saham yang beredar. Dengan adanya komite audit yg berasal dari luar perusahaan serta kurangnya keanggotaan komite audit ini menyebabkan berkurangnya kinerja auditing dalam perusahaan sehingga hal tersebut akan memberikan keleluasaan baik itu bagi manajer maupun pemilik modal untuk melakukan apa yang tidak seharusnya dilakukan oleh manajer maupun pemilik modal. Kurangnya pertanggung jawaban (*Responsibility*) dan kehadiran (*Independency*) dari komite audit akan memunculkan kembali perbedaan kepentingan yang nantinya akan berujung pada turunnya nilai perusahaan terutama pada harga saham.

### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan diperoleh hasil bahwa Variabel kepemilikan institusional (KI) ( $X_4$ ) dengan nilai signifikannya  $0,847 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,194 < 1.761$  terhadap Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Jadi berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa dewan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Candradewi dan Sedana. (2016) dan Priyantini (2017) menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini disebabkan investor institusional bukan pemilik mayoritas

sehingga tidak mampu memonitor kinerja manajer secara baik. Karena kepemilikan saham institusional dapat membuat pemegang saham pada posisi kuat untuk mengendalikan manajemen secara efektif sehingga mampu membatasi perilaku oportunitis oleh manajer. Semakin besar kepemilikan saham tersebut, semakin besar juga pengaruh dan keterlibatan pemegang saham terhadap kinerja dan juga penerapan prinsip transparansi GCG dalam perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terkait dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* (VAIC™) ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak, Artinya Perusahaan tidak mampu mengelola *Intellectual Capital* dengan baik sehingga tidak menciptakan *Value Added* yang berguna dalam peningkatan kinerja perusahaan.
2. Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hipotesis ketiga ( $H_2$ ) ditolak artinya fungsi pengawasan dan kebijakan dari dewan komisaris independen tidak berjalan dengan baik.
3. Komite Audit ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hipotesis keempat ( $H_3$ ) ditolak artinya fungsi pengawasan dan kebijakan dari komite audit tidak berjalan dengan baik.
4. Kepemilikan Independen ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hipotesis kedua ( $H_4$ ) ditolak artinya kepemilikan institusional kurang mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer sehingga tidak dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan perusahaan secara signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianingsih, A. & Yushita, A. N. (2016), Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 2 *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*
- Asih, S. C., & Septiani, A. (2018). Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(2), 1-10.
- Badawi, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal JDM*, 1(2), 74-86.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 - 3190
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairuni, R., Zahara, & Santi, E. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 58–81.
- Pratama, R. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris dari Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3)
- Priyantini, T. W. (2017). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. W. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7(1), 1-17.
- Simamora, S. R. R., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *JRAK*, 4(1), 111–136.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2)

- Widyaningrum, A. (2014). Pengaruh Audit Intrenal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate* terhadap Kinerja Keuangan dan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianingtyas, D. & Andayani (2016), Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 10, Oktober 2016*